

PEMANFAATAN APLIKASI LET'S READ ASIA DALAM PELESTARIAN BAHASA DAERAH DAN PENINGKATAN MINAT BACA ANAK

Latifa Choirunisa Santoso¹
Meilia Nurhayati²
Mega Alif Marintan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

.lathifachoirunisa20@gmail.com
meliamaybe10@gmail.com
mega.alifmarintan@staff.uinsaid.aci.id

Abstract

Technology has had both positive and negative impacts. One of these impacts is in the field of literacy, which includes the use of local languages and interest in reading. The impact is the erosion of the use of local languages and the decline in interest in reading among children. However, on the other hand, technology can be utilized to solve these problems. One form of utilization is through the educational application Let's Read Asia. This digital application, initiated by Books for Asia from The Asia Foundation in 2019, presents hundreds of children's reading collections in various languages. The purpose of this research is to explore further the Let's Read Asia application in supporting the preservation of regional languages and increasing interest in reading so that later it can be redeveloped and recognized by the wider community as an educational application. The research method used is qualitative by conducting content analysis. This writing identifies various features of the Let's Read Asia application that contribute to efforts to preserve regional languages and increase children's literacy. The results show that Let's Read Asia is an application that provides thousands of digital reading books for children. This application not only acts as a means to preserve local languages but also encourages an increase in children's interest in reading through creatively designed and interactive features. Through the Let's Read Asia application, people can discover various regional languages and access reading materials practically.

Keywords: Let's Read Asia, regional languages, reading interest

Abstrak

Teknologi telah memberikan dampak yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dari dampak tersebut yaitu di bidang literasi yang meliputi penggunaan bahasa daerah dan minat baca. Dampak tersebut yaitu tergerusnya penggunaan bahasa daerah dan menurunnya minat baca di kalangan anak-anak. Namun, di sisi lain teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah melalui aplikasi edukatif Let's Read Asia. Aplikasi digital ini diprakarsai oleh Books for Asia dari The Asia Foundation pada tahun 2019 yang menyajikan ratusan koleksi bacaan anak dalam berbagai bahasa. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai aplikasi Let's Read Asia dalam menunjang pelestarian bahasa daerah dan peningkatan minat baca, agar nantinya dapat dikembangkan kembali dan dikenal masyarakat luas sebagai aplikasi edukatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan analisis konten. Penulisan ini mengidentifikasi berbagai fitur aplikasi Let's Read Asia yang berkontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa daerah dan peningkatan literasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Let's Read Asia merupakan aplikasi yang menyediakan ribuan buku bacaan digital untuk anak-anak. Aplikasi ini tidak hanya berperan sebagai sarana untuk melestarikan bahasa daerah, tetapi juga mendorong peningkatan minat baca anak melalui fitur-fitur yang dirancang secara kreatif dan interaktif. Melalui aplikasi Let's Read Asia, masyarakat dapat mengetahui

berbagai bahasa daerah dan mendapatkan bahan bacaan secara praktis.

Kata Kunci: Let's Read Asia, bahasa daerah, minat baca

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi di era sekarang ini telah membawa banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia. Meskipun masih menjadi pro kontra di kalangan masyarakat, teknologi cenderung lebih banyak memberikan dampak positif dalam berbagai aspek salah satunya aspek budaya. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat menjadi fasilitas untuk mendukung pelestarian bahasa daerah yang kini mulai memudar karena dampak dari kemajuan teknologi itu sendiri. Seperti yang telah terjadi saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mengonsumsi konten-konten dari dalam maupun luar negeri melalui gawai. Tidak jarang hal tersebut menyebabkan masyarakat terutama kalangan anak-anak sering menirukan atau menggunakan bahasa gaul. Akibatnya, banyak anak kecil khususnya di Indonesia yang lebih terbiasa menggunakan bahasa gaul daripada bahasa daerah di mana mereka tinggal.

Padahal, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah bahasa daerah terbanyak kedua di dunia setelah Papua Nugini, yaitu lebih dari 700 bahasa (Kemendikbud Ristek, 2019). Jika tidak dilakukan upaya dalam mempertahankan eksistensi ratusan bahasa tersebut, maka perlahan-lahan bahasa daerah akan punah. Kondisi inilah yang menjadi urgensi bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia untuk mempertahankan bahasa daerah agar tidak terjadi kepunahan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikannya seperti dengan membiasakan menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari,

membuat konten bahasa daerah, dan mengembangkan aplikasi atau situs pembelajaran daerah yang praktis dan menarik.

Salah satu bentuk inovasi pendukung pelestarian ini yaitu aplikasi Let's-Read Asia, aplikasi digital dengan ratusan koleksi bacaan multibahasa yang interaktif untuk anak. Aplikasi ini adalah terobosan baru dari program Books for Asia, The Asia Foundation yang bertujuan untuk mengatasi kelangkaan dan sulitnya akses buku bacaan (Afifatunnisa, 2023). Selain itu, aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan minat baca masyarakat Asia melalui cerita-cerita menarik dengan karakter, tema, dan latar kehidupan di sekitar anak yang mengandung nilai pendidikan. Aplikasi ini menjadi sebuah perpustakaan digital yang menyediakan berbagai buku bacaan menarik dan relevan dengan budaya serta keseharian (Letsreadasia.org, 2023). Oleh karena itu, Let's Read Asia cocok untuk sarana mengenalkan bahasa daerah terhadap anak-anak Indonesia.

Selain untuk media pelestarian bahasa daerah, Let's Read Asia juga dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan membaca sejak usia dini. Mengingat, masalah minat baca masih menjadi suatu hal yang diperhatikan hingga saat ini. Berdasarkan data dari UNESCO tahun 2017, tingkat literasi masyarakat di Indonesia masih sangat rendah yaitu 0,001% saja. Sehingga dalam hal ini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi pada anak-anak. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai aplikasi Let's Read Asia dalam menunjang pelestarian bahasa daerah dan peningkatan minat baca, agar nantinya dapat dikembangkan kembali dan dikenal masyarakat luas sebagai aplikasi edukatif.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang menjadi pandangan dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ester Tonia dan Vevy Liansari (2023) dengan judul "Pengaruh Aplikasi Let's Read Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui sejauh mana pengaruh aplikasi Let's Read terhadap minat baca siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena ingin memahami kuantitas dari fenomena kurangnya minat baca untuk menjadi bahan perbandingan melalui statistik referensial. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa aplikasi Let's Read Asia berpengaruh pada minat baca siswa di kelas V di SDN Lemah Putro 1 yang dibuktikan dengan perubahan nilai pre test dan post test pada kedua sampel.

Penelitian kedua dilakukan oleh Vira Amelia, Darmansyah, dan Yanti Fitria (2023) yang berjudul "Pemanfaatan Platform Let's Read dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan platform digital Let's Read dalam mendukung kegiatan literasi siswa. Metode yang digunakan adalah library research (studi pustaka). Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan platform digital Let's Read dalam mendukung kegiatan literasi siswa yaitu sebagai sarana menumbuhkan minat baca siswa, sarana melatih keterampilan berpikir kritis siswa, serta sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya dan moral.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Za'imatunnisa' dan Mega Alif Marintan (2024) yang berjudul "Meninjau Glokalisasi Layanan Perpustakaan dalam Situs Web Perpustakaan Digital Budaya Indonesia". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya glokalisasi layanan perpustakaan di situs web Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Metode yang

digunakan peneliti adalah kualitatif dengan melakukan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa glokalisasi layanan Perpustakaan yang ada pada situs web Perpustakaan digital budaya Indonesia, memudahkan pengguna dalam mengetahui sejarah dan budaya lokal di Indonesia, sehingga Perpustakaan dapat menjaga keseimbangan antar globalisasi, dengan lokalitas dalam menyediakan layanan yang sesuai dan memiliki daya saing di era digital serta dapat terus berkembang.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian pertama dan kedua membahas minat baca yang didukung oleh aplikasi Let's Read Asia dengan hasil bahwa aplikasi Let's Read Asia sangat berpengaruh dalam mendukung minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca melalui penggunaan aplikasi Let's Read Asia. Adapun pada penelitian ketiga terdapat kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan melakukan analisis konten. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama berfokus untuk melihat adanya pengaruh aplikasi Let's Read terhadap minat baca siswa. Penelitian kedua berfokus pada penyebab aplikasi Let's Read dapat mendukung literasi siswa baik dari minat baca, keterampilan berpikir kritis, maupun penanaman nilai-nilai moral budaya melalui ilustrasi-ilustrasinya yang menarik.

Penelitian ketiga berfokus pada upaya glokalisasi layanan perpustakaan di situs web Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada fitur-fitur aplikasi Let's Read Asia dalam mendukung pelestarian bahasa daerah dan meningkatkan minat baca anak.

Landasan Teori

Kemajuan teknologi saat ini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, menggeser era informasi menuju era digital di berbagai aspek. Di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih, masyarakat Indonesia perlu secara sungguh-sungguh mendorong pertumbuhan budaya minat baca agar mampu beradaptasi dan tetap produktif dalam era digital. Minat baca merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan kebiasaan untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat baca termasuk kedalam proses pengembangan diri yang harus diasah seseorang karena tidak didapatkan secara alami sejak lahir (Nurhaidah dan Musa, 2016). Proses pengembangannya dapat dimulai melalui lingkungan keluarga yang memiliki lingkungan kondusif (Irwan, 2023). Minat baca yang tinggi akan menumbuhkan budaya atau kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif dan berbagai manfaat bagi pembacanya (Sari, dkk., 2021). Dalam rangka mendukung dan meningkatkan minat baca di era digital, dibutuhkan sebuah platform yang memfasilitasi kegiatan tersebut, yaitu aplikasi Let's Read Asia.

Aplikasi Let's Read Asia adalah salah satu pemanfaatan teknologi yang dapat diakses melalui gadget untuk memenuhi kebutuhan membaca masyarakat. Aplikasi ini diprakarsai oleh komunitas The Asia Foundation dalam program Book for Asia yang berbentuk buku digital. Let's Read Asia menyediakan bahan bacaan dengan berbagai bahasa nasional dan daerah yang diakses secara online maupun offline. Bahasa yang digunakan dalam aplikasi ini meliputi bahasa asing seperti bahasa Inggris, Korea, Malaysia, Tagalog dan lain-lain, serta bahasa daerah seperti bahasa Batak Toba, Bali, Sunda, Jawa dan Minangkabau. Menurut Afifatunnisa (2023) aplikasi ini dijadikan sebagai terobosan untuk mengatasi kelangkaan dan

akses buku bacaan. Tujuan utamanya yaitu meningkatkan minat baca di Asia. Let's Read Asia menjadi sebuah perpustakaan digital yang menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik dan relevan dengan budaya serta keseharian (Letsreadasia.org, 2023). Buku-buku bacaan yang berlatar kebudayaan Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kembali rasa cinta anak-anak terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia (Agnes, 2022), sekaligus menjadi media promosi budaya Indonesia ke mancanegara.

Kebudayaan suatu bangsa tidak hanya tercermin dari kesenian dan adat istiadat, tetapi juga dari bahasa daerah yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dengan kata lain, bahasa mempengaruhi kesadaran, aktivitas dan gagasan manusia, menentukan benar atau salah, moral atau tidak bermoral, dan baik atau buruk (Liliweri, 2003: 57).

Berdasarkan teori para ahli di atas, minat baca adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan kebiasaan untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat baca termasuk kedalam proses pengembangan diri yang harus diasah seseorang karena minat baca tidak didapatkan sejak lahir. Sedangkan aplikasi Let's Read Asia merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang dapat diakses melalui gadget untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang diprakarsai oleh komunitas The Asia Foundation dalam program Book for Asia yang berbentuk buku digital. Kemudian

bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dari ketiga definisi tersebut dapat dikaitkan bahwa aplikasi Let's Read Asia berkontribusi dalam meningkatkan minat baca anak melalui bahan bacaan yang disediakan sekaligus mengenalkan dan mengajarkan kosakata bahasa daerah agar terus terjaga kelestariannya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Metode ini dipopulerkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1940 yang menggunakan teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis dan diinterpretasikan. Bernard Barelson (1952) mempunyai gagasan bahwa "*Content Analysis is a research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*". Analisis Isi adalah teknik penelitian untuk deskripsi objektif, sistematis, dan kuantitatif dari isi komunikasi yang nyata. Kemudian, Handoko (2017) juga memaparkan bahwa metode analisis isi merupakan metode penelitian yang membahas secara mendalam mengenai isi informasi tertulis maupun tercetak dalam media massa. Sehingga dapat dipahami bahwa metode ini merupakan metode yang menganalisis isi suatu informasi dalam media massa secara mendalam, sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kajian deskriptif. Teknik analisis ini untuk mengetahui isi dan memahami maksud dari suatu teks atau informasi melalui penafsiran yang berdasarkan analisis konstruk yang dibentuk. Analisis konstruk ini menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis konten agar penafsirannya tepat, akurat, serta tidak keluar dari konteks yang sebenarnya. Melalui metode ini, peneliti berusaha menafsirkan, menganalisis,

dan memahami isi konten maupun gagasan utama yang tercantum dalam konten tersebut. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat, memahami, dan mendeskripsikan secara detail isi dari aplikasi *Let's Read Asia* untuk kemudian mengaitkannya dengan realita sosial yaitu penggunaan bahasa daerah dan minat baca anak. Penelitian ini juga menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa aplikasi *Let's Read Asia* sedangkan data sekundernya meliputi jurnal-jurnal terkait dengan topik penelitian ini.

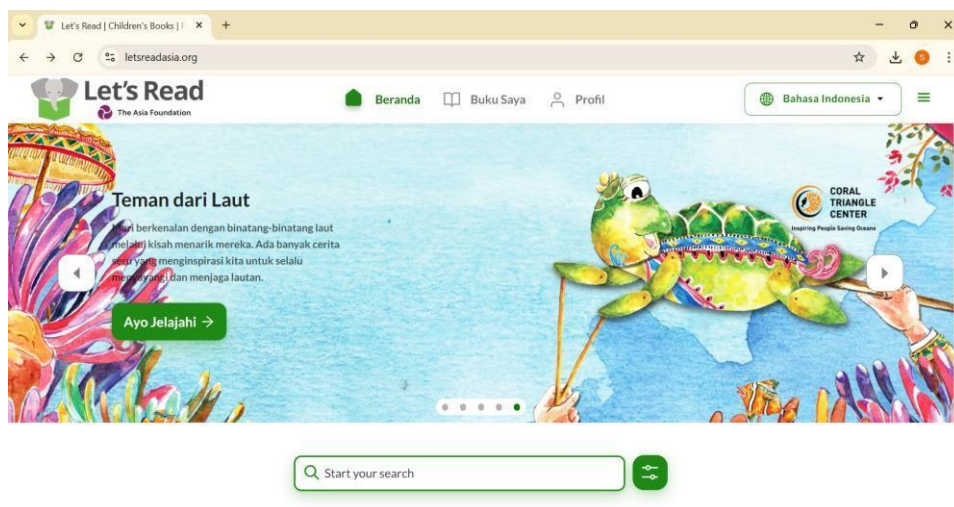
HASIL DAN PEMBAHASAN

Let's Read Asia merupakan aplikasi yang menyediakan ribuan buku bacaan digital untuk anak-anak dan telah dirilis pada tahun 2019 oleh Books for Asia dari The Asia Foundation. Aplikasi ini menjadi terobosan untuk mengatasi kelangkaan dan akses buku bacaan Afifatunnisa (2023). Let's Read Asia dapat diakses oleh pengguna melalui website atau dengan mengunduhnya langsung dari Playstore atau Appstore secara gratis. Hingga saat ini, aplikasi ini telah diunduh oleh lebih dari lima ratus ribu pengguna di Playstore. Let's Read Asia dirancang untuk mengembangkan minat baca anak melalui penyediaan buku bacaan berbagai macam bahasa yang mencerminkan tema, karakter, serta latar sesuai dengan sosial dan budaya mereka.

1. Fitur Aplikasi Let's Read Asia

Aplikasi Let's Read Asia menyediakan banyak fitur yang bisa dimanfaatkan untuk bahan bacaan anak-anak. Saat membuka aplikasi ini, pengguna akan disuguhkan dengan gambar yang menarik, penuh warna serta menghadirkan ilustrasi ceria yang ramah dan menyenangkan. Sehingga akan mengundang rasa penasaran anak-anak untuk menjelajahi berbagai bahan bacaan yang tersedia. Dalam aplikasi ini menyediakan beberapa fitur yang unggul seperti bahan bacaan bergambar dengan akses gratis, fitur unduh yang memungkinkan untuk mengakses bacaan tanpa internet, gambar dan teks dapat disesuaikan ukurannya, tersedia dalam berbagai bahasa, dan fitur pencarian yang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan (Vira Amelia, dkk, 2023). Pada bagian atas tampilan pertama terdapat empat pilihan menu yaitu beranda, buku saya, profil,

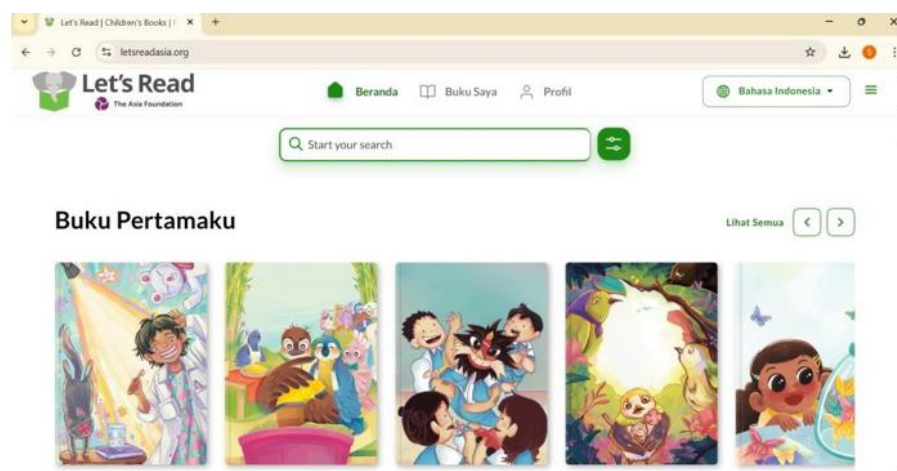
dan pilihan bahasa.



Gambar 1: halaman utama situs web Let's Read Asia

Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

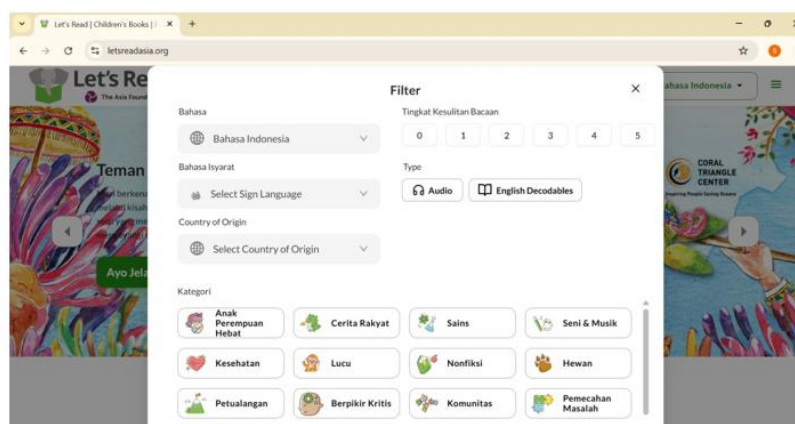
Menu yang pertama yaitu menu beranda, di dalam menu ini terdapat beberapa fitur seperti fitur pencarian judul buku dan fitur rekomendasi buku berdasarkan subjek. Dalam fitur pencarian buku, pengguna dapat langsung menuliskan judul buku yang diinginkan atau dapat mengubah filter pencarian. Filter tersebut dapat diubah berdasarkan jenis bahasa yang terdiri dari 65 bahasa berbeda termasuk bahasa daerah dari beberapa negara. Kemudian terdapat pilihan jenis bahasa isyarat yang terdiri dari 4 bahasa isyarat dan bentuk bacaan berupa gambar dan video. Selain itu juga terdapat pilihan negara, tingkat kesulitan bacaan yang terdiri dari 6 tingkatan, bentuk bacaan berupa audio dan english decodables, serta kategori bacaan.



Gambar 2: fitur pencarian buku

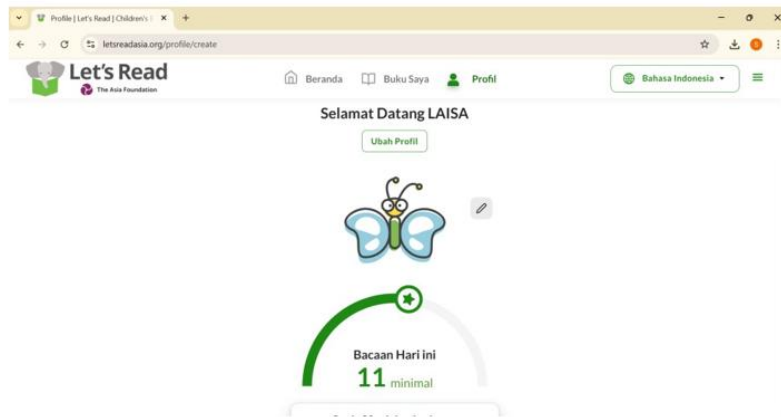
Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

Selanjutnya yaitu fitur rekomendasi buku berdasarkan subjek. Melalui fitur ini, pengguna dapat melihat beberapa pilihan buku yang direkomendasikan



oleh aplikasi Let's Read Asia. Buku-buku yang

direkomendasikan dikelompokkan dalam beberapa kategori yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna contohnya seperti kategori buku untuk pemula. Di



samping
itu,
terdapat
pilihan
bacaan

berdasarkan subjek atau tema seperti, cerita rakyat, kesehatan, nonfiksi, dan sebagainya.

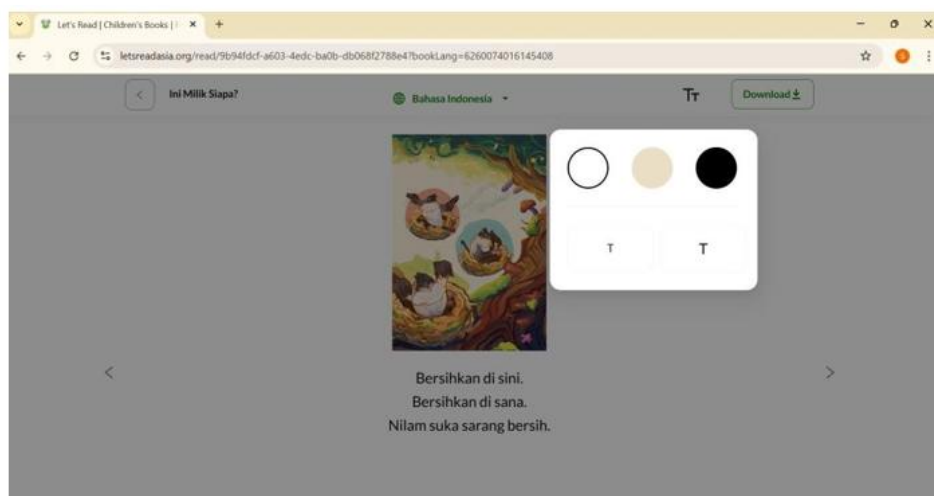
Gambar 3: fitur rekomendasi buku
Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

Menu yang kedua yaitu menu buku saya yang dapat digunakan setelah pengguna mendaftarkan akun. Pengguna dapat mendaftarkan akun melalui menu profil. Setelah berhasil melakukan pendaftaran akun, pengguna dapat mengakses fitur-fitur yang ada di menu buku saya. Di dalam menu buku saya, pengguna dapat melihat buku-buku bacaan yang telah dibaca, memilih buku ke daftar favorit, atau menghapus buku dari daftar bacaan yang telah dibaca. Kemudian pengguna dapat melihat rekapitulasi buku bacaan yang telah dibaca berdasarkan rentang waktu tertentu.

Gambar 4: menu profil
Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

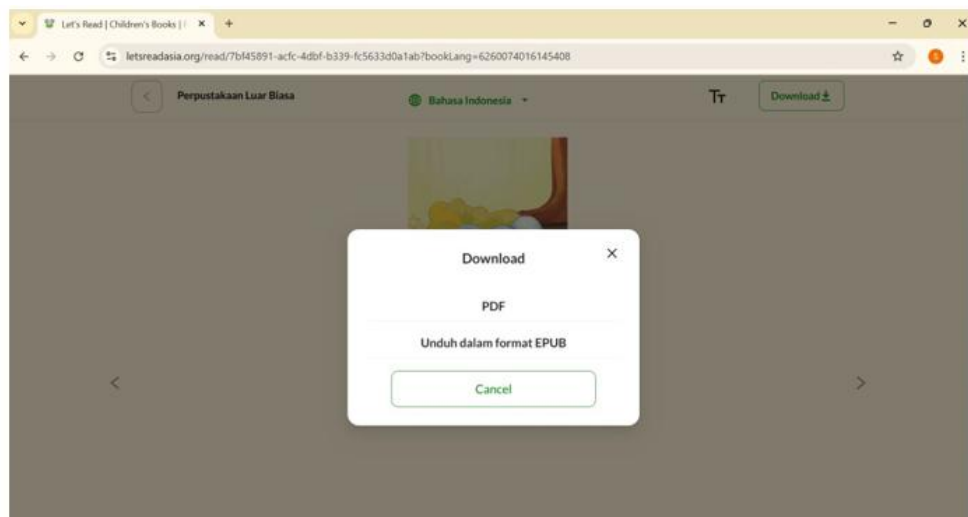
Kemudian saat pengguna menekan salah satu judul buku, akan ditampilkan deskripsi buku tersebut. Di dalam deskripsi berisi sinopsis buku, kategori tingkat kesulitan bacaan, jumlah halaman, bahasa yang tersedia, dan tim penyusun buku tersebut. Selain itu, pengguna juga dapat menambahkan ke daftar favorit dan mengunduh buku bacaan tersebut. Kemudian untuk dapat membaca buku yang telah dipilih, pengguna menekan tombol "Read" dan akan muncul tampilan isi buku. Pengguna juga dapat mengatur ukuran huruf, warna latar (background), dan memperbesar gambar. Ilustrasi yang menarik dalam isi buku tersebut dapat memikat perhatian anak-anak dan mendorong mereka untuk lebih antusias dalam membaca.

Gambar 5: fitur buku bacaan
Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>



Sementara untuk format unduhan tersedia dalam dua jenis, yaitu format Electronic Publication (EPUB) dan format Portable Document Format (PDF). Dalam format PDF tersedia tiga pilihan yaitu portrait, booklet, dan landscape. Sehingga pengguna dapat mengakses bacaan tersebut dengan gratis dan tanpa internet. Melalui fitur ini, para orang tua dapat mencetak secara mandiri unduhan dari koleksi Let's Read Asia menjadi sebuah buku cetak. Sehingga dapat menambah koleksi buku bacaan di rumah tanpa mengeluarkan biaya mahal.

Gambar 6: fitur unduh buku bacaan



Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

2. Aplikasi Let's Read Asia sebagai Sarana Pelestarian Bahasa Daerah

Berdasarkan fitur-fitur yang ada di Aplikasi Let's Read Asia khususnya fitur pilihan bahasa dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk mengenalkan dan melestarikan bahasa daerah. Bahasa daerah Indonesia di aplikasi ini terdiri dari 5 bahasa yaitu Minangkabau 92 buku, Jawa 162 buku, Sunda 57 buku, Bali 78 buku, Batak Toba 49 buku. Bahasa yang digunakan setiap daerah adalah bahasa dengan kosa kata yang mudah dipahami oleh kalangan anak-anak. Sehingga hal ini dapat mempermudah orang tua untuk mengajarkan kosa kata, pengucapan, dan arti dari bahasa daerah tersebut. Hal ini menjadi peluang bagi orang tua untuk memperkenalkan budaya lokal sejak dini. Bahasa bukan hanya sebagai budaya saja tetapi sebagai penentu perilaku dan moral seseorang. Dengan kata

lain, bahasa mempengaruhi kesadaran, aktivitas dan gagasan manusia, menentukan benar atau salah, moral atau tidak bermoral, dan baik atau buruk (Liliweri, 2003: 57).



Gambar 7. penggunaan bahasa Jawa dalam cerita

Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

Hal ini, terbukti bahwa media digital mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan penggunaan bahasa sekaligus melestarikan bahasa daerah. Karena faktanya budaya itu bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan zaman terutama dalam perkembangan teknologi (Fadila Kusumaning Ayu, dkk, 2019). Penelitian tersebut menegaskan bahwa teknologi mampu menjaga kelestarian bahasa daerah melalui aplikasi-aplikasi seperti Let's Read Asia. Aplikasi ini menjadi salah satu strategi agar anak-anak terbiasa dengan penggunaan kosakata bahasa daerah. Selain itu, juga menjawab tantangan mengenai maraknya penggunaan kosakata gaul yang berpotensi menggerus eksistensi bahasa dan budaya lokal.

3. Aplikasi Let's Read Asia sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Anak

Cerita di aplikasi Let's Read Asia disajikan dengan gambar yang menarik untuk merepresentasikan isi dari cerita tersebut, sehingga pembaca akan terbawa dalam alur cerita. Anak-anak akan menggunakan imajinasinya untuk membayangkan sebuah cerita dengan bantuan gambar tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, para ilustrator perlu mengetahui sudut pandang anak dan menciptakan gambar yang dapat membantu anak-anak berimajinasi (Febrina Hanisha, 2018). Ilustrator yang turut berkontribusi menghasilkan karya di Let's Read Asia merupakan para relawan dari berbagai negara yang mengetahui kebutuhan pembaca. Sehingga gambar yang disajikan akan sesuai dengan tema dan alur dari masing-masing cerita.



Gambar 8. ilustrasi pada cerita
Sumber: <https://www.letsreadasia.org/>

Berdasarkan sebuah penelitian, gambar pada buku cerita juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membaca. (Tia Latifatu, 2019) mengatakan bahwa anak-anak akan lebih antusias dan tertarik membaca bahan bacaan yang bergambar serta berwarna cerah. Dengan hal ini, kemampuan

membaca anak akan terasah melalui media gambar karena minat baca merupakan proses pengembangan diri yang harus diasah seseorang karena tidak didapatkan secara alami sejak lahir (Nurhaidah dan Musa, 2016).

Oleh sebab itu, Let's Read Asia menjadi pilihan yang cocok untuk dijadikan media baca digital bagi anak-anak. Terlebih lagi pada zaman yang modern ini, anak-anak cenderung lebih tertarik dengan media digital. Menurut (Abd. Ghofur dan Evi Aulia Rachma, 2019) sebagian besar masyarakat lebih sering membaca menggunakan media digital karena lebih praktis dan menarik. Hal ini perlu dimanfaatkan oleh para orang tua untuk mengenalkan anak pada kegiatan membaca. Dalam proses pengembangan minat baca dapat dimulai melalui lingkungan keluarga yang memiliki lingkungan kondusif (Irwan, 2023). Anak-anak yang telah dibiasakan membaca sejak dini oleh orang tuanya akan menumbuhkan budaya membaca dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif dan berbagai manfaat (Sari, dkk., 2021). Dengan demikian, Let's Read Asia dapat menjadi solusi dari permasalahan minat baca masyarakat khususnya pada anak melalui ilustrasi menarik dan kemudahan akses digital.

KESIMPULAN

Let's Read Asia merupakan aplikasi penyedia bahan bacaan anak dalam berbagai bahasa yang diprakarsai oleh komunitas The Asia Foundation melalui program Book for Asia dalam bentuk buku digital. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam fitur yang dapat diakses para pengguna diantaranya yaitu bahan bacaan bergambar dengan akses gratis, fitur unduh untuk mengakses bacaan tanpa internet, gambar dan teks dapat disesuaikan ukurannya, tersedia dalam berbagai bahasa, serta fitur pencarian yang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan. Adanya fitur-fitur ini menjadikan aplikasi Let's Read Asia mudah untuk digunakan oleh pengguna, praktis dan murah. Let's Read Asia tidak hanya menyuguhkan fitur-fitur yang memikat anak-anak saja, akan tetapi aplikasi ini menyediakan berbagai macam pilihan bahasa. Let's

Read Asia menyediakan 65 bahasa termasuk bahasa daerah. Bahasa yang digunakan setiap daerah adalah bahasa dengan kosa kata yang mudah dipahami oleh kalangan anak-anak. Sehingga hal ini dapat mempermudah orang tua untuk mengajarkan kosa kata, pengucapan, dan arti dari bahasa daerah tersebut. Melalui hal tersebut, Let's Read Asia dapat menjadi tonggak dalam pelestarian bahasa daerah di era digital ini.

Selain menyediakan bahan bacaan berbagai bahasa, Let's Read Asia mampu meningkatkan minat baca anak. Ilustrasi yang disajikan dengan menarik dalam cerita dapat membantu anak memahami alur cerita dan merangsang imajinasi mereka. Gambar-gambar yang berwarna cerah mampu memikat perhatian anak dan membuat mereka lebih antusias membaca. Di era digital saat ini, Let's Read Asia menjadi solusi praktis dan menarik dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini melalui fitur-fiturnya yang mendukung. Sehingga, dengan memanfaatkan dan menggunakan aplikasi Let's Read Asia, masyarakat khususnya anak-anak akan memperoleh dampak positif dari adanya teknologi. Wujud dari dampak positif tersebut yaitu aplikasi ini dapat menjadi benteng pertahanan dan pelestarian bahasa daerah di Indonesia serta berperan dalam peningkatan minat baca anak di era yang serba digital.

Dengan demikian, diharapkan masyarakat dari berbagai kalangan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi tersebut sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak serta melestarikan bahasa daerah agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu, para orang tua dan tenaga pendidik dapat turut serta mempromosikan dan memanfaatkan aplikasi Let's Read Asia sebagai sarana edukasi, mengingat aplikasi ini memberikan dampak positif pada sektor pendidikan yaitu meningkatnya minat baca di kalangan anak - anak. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup kajian maupun data yang dianalisis. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aplikasi Let's Read Asia secara lebih komprehensif baik dari aspek konten, tampilan visual, maupun kemudahan akses.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatunnisa, F. L., Agus Rusmana, & Yunus Winoto. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let's

Read. JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3).

- Amelia, V., Darmansyah, & Yanti Fitria. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03).
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2).
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Ayu, F. K., Silvi Puspita Sari, Berliana Yunarti Setiawan, & Fifi Khoirul Fitriyah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pengembangan. *Child Education Journal*, 1(2).
- Bangsawan, I. P. R. (2018). Minat Baca Siswa (Revisi). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghofur, A., & Evi Aulia Rachma. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2).
- Hanisha, F., Yusuf Affendi Djalari, & Krishna Utama. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 1(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Peta Bahasa. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/index.php>
- Sadiah, T. L. (2019). Penggunaan Media Gambar Pada Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri Anggadita III. *JSD: Jurnal Sekolah Dasar*, 4(1).
- Saefudin, M. W., Agus Suyadi Raharusun, & Muhamad Dede Rodliyan. (2022). Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1).
- Sari, W. R. F., & Misyi Gusthini. (2023). Analisis Strategi Penerjemahan Istilah Budaya pada Buku Cerita Anak dari Platform Let's Read Asia. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya*, 3(1).
- Sartika, V. A. (2015). Diplomasi Publik John Lennon Terhadap Kebijakan Presiden Nixon Dalam Kasus Perang Vietnam [Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/20450/>

- Sivitas Komdigi RI. (2020). TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Komdigi RI. <https://www.komdigi.go.id/berita/sorotan-media/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>
- Supriyani, D., Imam Baehaqie, & Mulyono. (2019). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. Jurnal Sastra Indonesia, 8(1).
- The Asia Foundation. (2023). Letsreadasia. The Asia Foundation. <https://www.letsreadasia.org/about>
- Tonia, E. dan V. L. (2023). Pengaruh Aplikasi Let's Read Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(02).